

HUBUNGAN SALING MENGUNTUNGKAN DENGAN MITRA SEKOLAH BRIDGE DI KALIMANTAN TIMUR

Indri¹, Hermuna P², Wahyu S³, Azainil⁴, Laili Komariyah⁵

^{1,2,3,4,5}MP Universitas Mulawarman

indri70@guru.smp.belajar.id¹, hermunapaulus@gmail.com²,
wahyuningrum53@guru.sd.belajar.id³, azainil@fkip.unmul.ac.id⁴,
laili.komariyah@fkip.unmul.ac.id⁵

ABSTRACT

Introduction: The phenomenon of unfavorable relationships with school partners in East Kalimantan is a frequent occurrence, making it the focus of this quality management research. The objective of this research is to propose solutions from the Australia-Indonesia school partnership.

Method: The research method is phenomenology with a Systematic Literature Review research procedure. Article searches were conducted using relevant keywords.

Results: The research results indicate that the BRIDGE school partnership is a school partnership that offers significant promise for improving integrated quality management in schools.

Discussion: As with previous studies, mutually beneficial relationships with school partners can ensure integrated quality management by considering the PDCA cycle.

Keyword: school partnership, profitable relationship, quality management, Australia-Indonesia

ABSTRAK

Introduction: Fenomena hubungan yang kurang menguntungkan dengan mitra sekolah di Kalimantan Timur sering terjadi sehingga menjadi fokus penelitian manajemen mutu ini. Tujuan penelitian adalah menawarkan solusi dari kemitraan sekolah Australia-Indonesia.

Method: Metode penelitian yaitu fenomenologi dengan prosedur penelitian Systematic Literature Review. Dilakukan penelusuran artikel menggunakan kata kunci yang relevan.

Results: Hasil penelitian menunjukkan bahwa BRIDGE school partnership merupakan mitra sekolah yang sangat menjanjikan peningkatan dalam manajemen mutu terpadu di sekolah.

Discussion: Sebagaimana studi terdahulu, hubungan yang saling menguntungkan dengan mitra sekolah dapat menjamin manajemen mutu terpadu dengan memperhatikan siklus PDCA.

Kata Kunci: mitra sekolah, hubungan menguntungkan, manajemen mutu, Australia-Indonesia

A. Pendahuluan

Dari hasil observasi langsung, diidentifikasi bahwa hubungan yang kurang menguntungkan dengan mitra sekolah masih mendominasi di Kalimantan Timur. Data guru Provinsi Kalimantan Timur 2023 menunjukkan rasio guru yang memenuhi kualifikasi S1/DIV berada pada 99%. Namun, fakta memperlihatkan masih sedikit sekolah di Kalimantan Timur yang mengikuti program BRIDGE kemitraan Australia-Indonesia (hingga 2024, hanya 253 kemitraan di seluruh Indonesia). Urgensi penelitian adalah meningkatkan mutu akibat hubungan yang kurang menguntungkan dengan mitra sekolah. Tujuan penelitian ini adalah menawarkan hubungan yang saling menguntungkan dengan manajemen kemitraan sekolah BRIDGE Australia-Indonesia periode 2026-2029. Sasaran BRIDGE adalah mempererat hubungan melalui peningkatan mutu pendidik serta pemahaman antarbudaya bersama sehingga menghasilkan peningkatan keterampilan pedagogis para pendidik. Yang menjadi prioritas manajemen kemitraan BRIDGE adalah tindakan positif terkait kesetaraan gender, disabilitas dan

inklusi sosial, serta perubahan iklim (Hughes, 2025). Oleh karena urgensi penelitian, maka fokus penelitian berpusat pada manajemen mutu.

B. Metode Penelitian

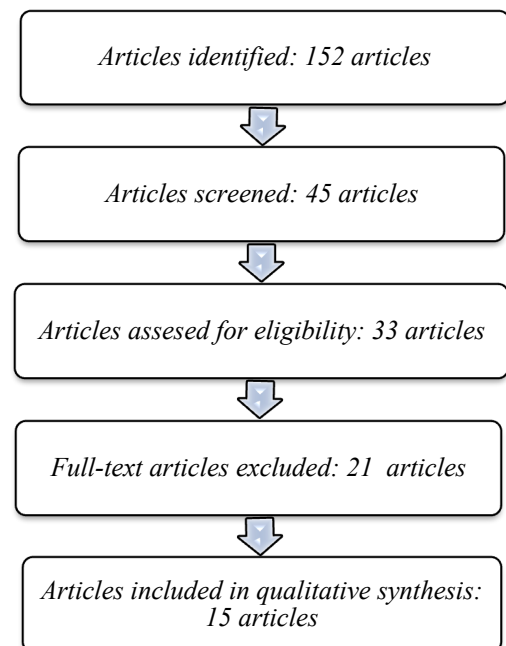


Diagram 1. Langkah-langkah *literature review*

Pendekatan fenomenologi dengan prosedur *systematic literature review* untuk menjamin transparansi dan replikasi proses seleksi literatur. Proses penelusuran literatur dilakukan melalui tiga basis data ilmiah, yaitu *google scholar*, *scopus*, dan *openknowledgemaps* dengan menggunakan kombinasi kata kunci yang relevan dengan fokus penelitian yaitu mitra sekolah, hubungan

menguntungkan, manajemen mutu, Australia-Indonesia. Pada tahap identifikasi, ditemukan 152 artikel dari seluruh basis data. Tahap penyaringan dilakukan dengan menelaah judul dan abstrak berdasarkan kriteria inklusi awal, meliputi tahun publikasi (2022–2026), bahasa (Bahasa Indonesia dan Inggris), serta relevansi dengan fokus penelitian. Dari tahap ini, 107 artikel dieliminasi karena tidak sesuai dengan topik, sehingga tersisa 45 artikel. Selanjutnya, dilakukan penelaahan teks lengkap (*full-text*) terhadap 33 artikel. Pada tahap ini, 21 artikel dikeluarkan karena tidak memenuhi kriteria kelayakan, seperti ketidaksesuaian metode penelitian dan konteks kajian. Sebanyak 15 artikel dinyatakan memenuhi seluruh kriteria inklusi dan selanjutnya dianalisis secara mendalam dalam penelitian ini.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan, Diskusi

Pengelolaan kualitas dalam sektor pendidikan merupakan komponen penting yang mempengaruhi standar pengajaran yang disediakan oleh institusi edukatif (Restiawati & Azainil, 2025). Diskusi mengenai

peran besar SMK dalam pembangunan SDM vokasional mengemukakan bahwa tidak akan optimal tanpa manajemen yang adaptif, inovatif, dan responsif terhadap perubahan kebutuhan dunia kerja. Ketimpangan mutu dan akses antarwilayah menjadi tantangan serius yang harus segera ditata ulang melalui strategi manajerial (Prima et al., 2025). Di era globalisasi ini, lembaga pendidikan dituntut untuk lebih adaptif dan responsif terhadap perubahan-perubahan yang terjadi. Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah melalui strategi membangun kerjasama yang saling menguntungkan dengan mitra (Riani & Fitrianti, 2025). Di lapangan, rendahnya mutu pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti rendahnya kualitas dan profesionalisme guru, yang belum menguasai kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, maupun profesional, serta terkendala masalah kesejahteraan. Akibatnya, motivasi mengajar, prestasi siswa, dan kinerja guru menurun. Keterbatasan sarana prasarana, terutama di daerah terpencil, serta ketimpangan akses pendidikan juga memperburuk kondisi. Untuk memastikan seluruh

komponen pendidikan berjalan sesuai standar, diperlukan sistem penjaminan mutu yang mengontrol dan meningkatkan kualitas secara berkelanjutan melalui siklus *Plan–Do–Check–Act* (Maesaroh et al., 2026).

Tahapan PDCA	Artikel (Lestari et al., 2023)
Plan (Perencanaan)	Guru merencanakan pengembangan keterampilan berpikir kreatif murid melalui strategi pengajaran yang mempertimbangkan minat dan kecepatan belajar.
Do (Pelaksanaan)	Guru bertindak sebagai fasilitator dengan menerapkan pendekatan <i>open-ended</i> dan memberikan kebebasan berkreasi bagi murid dalam pemecahan masalah.
Check (Evaluasi)	Dilakukan penilaian kualitas (<i>Quality Assessment</i>) terhadap hasil belajar murid, serta mengukur tingkat kelancaran dan orisinalitas ide yang dihasilkan.
Act (Tindak Lanjut)	Guru dan orang tua meningkatkan kolaborasi untuk menginternalisasi keterampilan berpikir kreatif secara mandiri pada diri murid.

Tabel 1. PDCA 1

Berdasarkan tabel 1, PDCA dengan mitra sekolah yaitu orang tua murid.

Tahapan PDCA	Artikel (Saputra et al., 2025)
Plan (Perencanaan)	Orang tua dan sekolah merencanakan pemantauan dan pengajaran penggunaan media sosial untuk mendorong perilaku murid yang sehat.
Do (Pelaksanaan)	Keluarga meletakkan prinsip moral dan etika, sementara sekolah menyediakan lingkungan positif melalui peraturan anti-intimidasi.
Check (Evaluasi)	Sekolah dan orang tua menganalisis apakah proses interaksi di media sosial memicu perilaku prososial atau justru memicu kecemasan dan perilaku menyimpang (<i>cyberbullying</i>).
Act (Tindak Lanjut)	Orang tua melakukan pola asuh yang lebih mendukung secara emosional dan sekolah memperkuat kebijakan karakter untuk memperbaiki perilaku agresif murid yang terdeteksi.

Tabel 2. PDCA 2

Berdasarkan tabel 2, PDCA dengan mitra sekolah yaitu orang tua murid.

Tahapan PDCA	Artikel (Armen et al.,
--------------	------------------------

	2026)
Plan (Perencanaan)	Guru dan sekolah merencanakan strategi integrasi kearifan lokal (seperti tarian Kalimantan) ke dalam kurikulum formal untuk membangun karakter dan identitas murid.
Do (Pelaksanaan)	Pelaksanaan pembelajaran seni melalui metode demonstrasi visual.
Check (Evaluasi)	Guru mengevaluasi pemahaman visual murid melalui hasil praktik tarian dan kesesuaian dengan diagram yang diberikan.
Act (Tindak Lanjut)	Melakukan penyempurnaan media visual jika terdapat hambatan dalam transmisi nilai budaya tradisional kepada generasi muda.

Tabel 3. PDCA 3

Berdasarkan tabel 3, PDCA dengan mitra sekolah yaitu DUDI.

Tahapan PDCA	Artikel (Wijayanti et al., 2026)
Plan (Perencanaan)	Sekolah merancang penggunaan media digital dan video tutorial sebagai instrumen pendukung pembelajaran mandiri bagi mitra pengajar dan murid.
Do	Penggunaan media

(Pelaksanaan)	visual secara masif dalam proses transfer pengetahuan, memastikan mitra sekolah memiliki akses ke sumber belajar yang standar dan berkualitas.
Check (Evaluasi)	Sekolah melakukan audit terhadap efektivitas penggunaan media digital dalam meningkatkan kecepatan pemahaman instruksi oleh murid.
Act (Tindak Lanjut)	Pengembangan berkelanjutan pada infrastruktur digital sekolah untuk memastikan kualitas instruksional tetap relevan dengan kebutuhan industri/teknologi.

Tabel 4. PDCA 4

Berdasarkan tabel 4, PDCA dengan mitra sekolah yaitu GPK.

Tahapan PDCA	Artikel (Wahid & Ratnasari, 2025)
Plan (Perencanaan)	Sekolah merencanakan strategi pemasaran lulusan melalui negosiasi dengan DUDI.
Do (Pelaksanaan)	Penempatan lulusan melalui <i>job fair</i> sekolah.
Check (Evaluasi)	Mengaudit kesesuaian kompetensi murid dengan bidang pekerjaan di tempat praktik, meskipun keterlibatan industri dalam evaluasi ini masih perlu

	ditingkatkan.
Act (Tindak Lanjut)	Mengoptimalkan peran alumni dan memperluas jaringan kerjasama (<i>MoU</i>) dengan lebih banyak perusahaan.

Tabel 5. PDCA 5

Berdasarkan tabel 5, PDCA dengan mitra sekolah yaitu DUDI dan alumni.

Tahapan PDCA	Artikel (Utami et al., 2025)
Plan (Perencanaan)	Kepala sekolah menetapkan visi dan misi yang jelas sebagai tujuan masa depan sekolah. Perencanaan melibatkan penyusunan program pengembangan sekolah berdasarkan nilai dan kepercayaan.
Do (Pelaksanaan)	Mengomunikasikan nilai-nilai inti dan harapan kepada seluruh warga sekolah. Melaksanakan pembelajaran inovatif, kontekstual, dan penguatan ekstrakurikuler.
Check (Pemeriksaan)	Melakukan evaluasi program sekolah untuk mengukur kemajuan menuju target tertentu. Memantau perkembangan karakter dan prestasi akademik murid.
Act (Tindak Lanjut)	Melakukan perubahan terarah dan berkelanjutan dalam pengelolaan sekolah. Melakukan penyesuaian untuk meningkatkan hasil belajar murid.

Tabel 6. PDCA 6

Berdasarkan tabel 6, PDCA dengan mitra sekolah yaitu warga sekolah.

Tahapan PDCA	Artikel (Maudinah & Musgamy, 2026)
Plan (Perencanaan)	Perencanaan fokus pada <i>input</i> murid selektif dan kurikulum yang diperkaya.
Do (Pelaksanaan)	Guru profesional menjalankan proses pembelajaran kreatif.

Check (Pemeriksaan)	Mengevaluasi dampak sistem zonasi terhadap heterogenitas kemampuan murid.
Act (Tindak Lanjut)	Melakukan perbaikan berkelanjutan untuk menjawab tantangan seperti keterbatasan anggaran dan birokrasi.

Tabel 7. PDCA 7

Berdasarkan tabel 7, PDCA dengan mitra sekolah yaitu masyarakat (zonasi murid).

Tahapan PDCA	Artikel (Setiawaty & Fahmi, 2022)
Plan (Perencanaan)	Membangun kemitraan strategis dan kerja sama <i>win-win solution</i> melalui pengembangan kurikulum berbasis industri.
Do (Pelaksanaan)	Melaksanakan prakerin, kelas industri, program guru magang, serta mengoperasikan <i>teaching factory</i> .
Check (Pemeriksaan)	Melakukan <i>Quality Control (QC)</i> tanpa henti pada produk murid. Memantau kesenjangan keterampilan lulusan melalui jaringan komunikasi dengan alumni.
Act (Tindak Lanjut)	Melaksanakan perbaikan mutu berkelanjutan (<i>continuous quality improvement</i>) secara praktis pada manajerial sekolah. Melakukan <i>best practice</i> untuk meningkatkan daya saing global.

Tabel 8. PDCA 8

Berdasarkan tabel 8, PDCA dengan mitra sekolah yaitu DUDI dan alumni.

Tahapan PDCA	Artikel (Radina et al., 2026)
Plan (Perencanaan)	Merancang kerja sama yang menguntungkan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Do (Pelaksanaan)	Menjalin sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.. Melaksanakan program berdasarkan kepercayaan dan komunikasi dua arah.
Check (Pemeriksaan)	Menganalisis hambatan-hambatan yang dihadapi sekolah dalam pelaksanaan program kemitraan.
Act (Tindak Lanjut)	Mengelola peluang berdasarkan prinsip kemitraan seperti keadilan dan saling menghargai.

Tabel 9. PDCA 9

Berdasarkan tabel 9, PDCA dengan mitra sekolah yaitu keluarga murid dan masyarakat.

Tahapan PDCA	Artikel (Ariani & Reflianto, 2024)
Plan (Perencanaan)	Perencanaan program humas yang sistematis untuk meningkatkan layanan pendidikan dan menjawab kebutuhan mutu di masyarakat.
Do (Pelaksanaan)	Implementasi komunikasi dua arah.
Check (Evaluasi)	Evaluasi terhadap kesenjangan praktik humas yang masih cenderung satu arah (asimetris) dan dominansi paradigma kontrol.
Act (Tindak Lanjut)	Rekomendasi pengembangan unit humas profesional, peningkatan kompetensi staf melalui pendidikan lintas disiplin, dan diplomasi publik.

Tabel 10.

Berdasarkan tabel 10, PDCA dengan mitra sekolah yaitu Humas.

Tahapan PDCA	Artikel (Riani & Fitrianti, 2025)
Plan (Perencanaan)	Identifikasi topik penelitian, penentuan kebutuhan, dan penetapan sasaran spesifik untuk memperkuat posisi sekolah melalui prestasi.
Do	Pelaksanaan diklat

(Pelaksanaan)	kerjasama, kunjungan industri (PT Kaltim Post, Univ. Balikpapan), serta menghadirkan guru tamu dari industri (Bank Syariah Indonesia).
Check (Evaluasi)	Evaluasi rutin dan pemberian umpan balik konstruktif terhadap pencapaian target lomba serta efektivitas pelatihan yang telah dijalankan.
Act (Tindak Lanjut)	Pengembangan sistem evaluasi komprehensif, pembentukan tim khusus pengelola kolaborasi, dan pelatihan kemitraan bagi guru/murid.

Tabel 11. PDCA 11

Berdasarkan tabel 11, PDCA dengan mitra sekolah yaitu guru tamu.

Tahapan PDCA	Artikel (Maesaroh et al., 2026)
Plan (Perencanaan)	Perumusan visi-misi sekolah sebagai dasar pengembangan program unggulan seperti <i>Bridge School Partnerships</i> .
Do (Pelaksanaan)	Pelaksanaan program kemitraan internasional (Australia-Indonesia), kelas pengayaan karakter, dan pembelajaran berbasis teknologi digital.
Check (Evaluasi)	Monitoring oleh Komite Sekolah sebagai mitra strategis dan penilaian kinerja guru melalui gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah.
Act (Tindak Lanjut)	Penggunaan dokumentasi PDCA sebagai dasar perbaikan mutu berkelanjutan dan kontribusi ilmiah bagi lembaga pendidikan lain.

Tabel 12. PDCA 12

Berdasarkan tabel 12, PDCA dengan mitra sekolah sebagai hubungan yang saling menguntungkan adalah *BRIDGE school partnership*, yaitu

kemitraan internasional (Australia-Indonesia).

D. Kesimpulan

Kemitraan sekolah dengan mengutamakan hubungan yang saling menguntungkan dilandasi oleh siklus PDCA (*Plan, Do, Check, Act*) sebagaimana studi terdahulu. Manajemen mutu sekolah sedianya memperhatikan keunggulan *BRIDGE school partnership* dengan skala internasional yang ditawarkan dari hubungan baik Australia-Indonesia. Reputasi Kalimantan Timur di bidang kemitraan sekolah tentunya akan semakin bersinar seiring bertambahnya sekolah yang menjalin kemitraan dengan *BRIDGE school partnership* di tahun-tahun yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

<https://www.bridge-program.org/sekolah-indonesia>
https://indonesia.embassy.gov.au/jaktindonesian/SM24_069.html#:~:text=P%20program%20BRIDGE%20telah%20berjalan%20selama%2016%20tahun,se%20banyak%20253%20kemitraan%20sekolah%20Indonesia%20%2D%20Australia.
<https://data.kaltimprov.go.id/id/dataset/kualifikasi-guru-sd-smp-sma-smk-2021-2022-kaltim/resource/71f75761-633e-40e8-9c7a-8c601ea54be8>

Jurnal

Ariani, F., & Reflianto. (2024). Literature Review: Analisis Peran Humas Menerapkan Komunikasi Dua Arah Dalam Membangun Kemitraan Sekolah Dan Masyarakat. *Journal Education and Islamic Studies*, 2(2), 105–118.

Armen, Ambiyar, & Maksum, H. (2026). DETERMINAN EFEKTIVITAS PRAKTIK KERJA LAPANGAN DI SMK. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11, 168–198.

Hughes, S. H. and D. K. (2025). *Final report Independent Strategic Review Building Relationships through Intercultural Dialogue and Growing Engagement (BRIDGE) School Partnerships Program in Indonesia* (Vol. 44, Issue 0). <https://www.dfat.gov.au/sites/default/files/independent-strategic-review-bridge-2019-2025.pdf>

Lestari, I., Nurbaeti, M., & Wahyudiana, E. (2023). a Systematic Literature Review on Media Technology in Creative Thinking for Elementary School Students. *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 34(2), 82–118. <https://doi.org/10.21009/parameter.342.03>

Maesaroh, S., Asy'ari, H., & Zahrudin, Z. (2026). Peran Pengendalian Mutu dalam Menjaga Standar Lembaga. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 9(1), 166–172. <https://doi.org/10.54371/jiip.v9i1.10199>

Maudinah, N. U. R. H., & Musgamy, A. (2026). SEKOLAH UNGGULAN SEBAGAI KEBIJAKAN STRATEGIS : EVALUASI KONSEP , IMPLEMENTASI DAN

- DAMPAKNYA. 5, 129–142.
- Prima, A., Komariyah, L., Subagiyo, L., Sangatta, S., & Timur, K. (2025). Menata Ulang Manajemen Sekolah Menengah Kejuruan di Tengah Kesenjangan Mutu dan Akses Antara SMK Kota dan Desa. *Journal of Instructional and Development Researches*, 5(3), 277–291.
<https://doi.org/https://doi.org/10.53621/jider.v5i3.533>
- Radina, Ramadhania, N., Safitri, N. D., Mufit, A. S., Liani, S., Helvina, & Suhaimi. (2026). LITERATURE REVIEW: HAMBATAN DAN PELUANG PERBAIKAN PROGRAM KEMITRAAN SEKOLAH DASAR DI INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, 3(2), 1001–1015.
<https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jinu.v3i2.9424>
- Restiawati, Y., & Azainil. (2025). Pendekatan Berbasis Pelanggan dalam Manajemen Mutu Pendidikan: Studi Kasus Sekolah Dasar Negeri 001 Muara Badak. *Jurnal Pendas Mahakam.*, 10(1), 100–107. <https://jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php/pendasma-hakam/article/view/1752/1059>
- Riani, R., & Fitrianti. (2025). Strategi Dalam Kolaborasi Menguntungkan Dengan Mitra Pendidikan di SMKN 8 Samarinda. *Jurnal Pendas Mahakam*, 10(1), 42–54.
- Saputra, R., Wala, G. N., & Muliawan, A. (2025). Pengaruh Media Sosial dan Lingkungan terhadap Berperilaku Remaja (Study Literature Review). *Jurnal Greenation Sosial Dan Politik*, 1(4), 153–164.
<https://doi.org/10.38035/jgsp.v1i4.156>
- Setiawaty, T., & Fahmi, I. (2022). Mengurangi Kesenjangan Keterampilan Lulusan SMK: Bagaimana Cara Membangun Jaringan Kerjasama Antara SMK dan Industri dalam Berbagi Pengetahuan, Keterampilan dan Informasi. *Jurnal Spektro*, 5(2), 1–8.
- Utami, A. P., Mulyadi, Agustinawati, T., Yansyah, B. A., & Ikrom, A. R. (2025). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Sekolah yang Positif. *JOURNAL OF LITERATURE REVIEW*, 1(2), 801–809.
<https://doi.org/doi.org/10.63822/y0xmr665>
- Wahid, M., & Ratnasari, D. (2025). *Literature Review: Strategies to Increase the Hiring Rate and Shorten the Waiting Period of Vocational School Graduates in Workforce*. *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan*, 5(1), 211–215.
<https://doi.org/10.30596/jcositte.v1i1.xxxx>
- Wijayanti, W., Badu, S. Q., Isa, A. H., & Zubaidi, M. (2026). URGENSI DAN STRATEGI PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN INKLUSI : SEBUAH TINJAUAN SISTEMATIS LITERATUR. 22, 26–42.